

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit asam urat atau biasa dikenal sebagai penyakit *gout* merupakan suatu penyakit yang diakibatkan karena penimbunan Kristal monosodium urat dalam tubuh. Asam urat merupakan hasil samping dari pemecahan sel yang terdapat di dalam darah, karena tubuh secara berkesinambungan memecah dan membentuk sel yang baru. Kadar asam urat meningkat atau abnormal ketika ginjal tidak mampu mengeluarkannya melalui urin, sehingga dapat menyebabkan nyeri sendi, terbentuknya benjolan-benjolan pada bagian tubuh tertentu (*thopi*) seperti pada jari kaki, serta gangguan pada saluran kemih. Oleh karena penyakit *gout* terutama menyerang sendi maka dapat juga disebut sebagai *Gout Arthritis*. Penyakit *Gout Arthritis* merupakan penyakit metabolik, yaitu penyakit yang disebabkan oleh gangguan metabolisme, yang dalam hal ini ialah gangguan metabolisme asam urat (Sutanto, 2013).

Asam urat sering diderita oleh wanita atau pria pada usia di atas 30 tahun. Kadar asam urat normal pada laki-laki berkisar 3,5-7 mg/dl, sedangkan pada perempuan adalah 2,6-6,6 mg/dl. Itulah sebabnya *gout* sering menyerang laki-laki yang berusia di atas 30 tahun (Saraswati, dalam Fitria 2014).

Asam urat sudah dikenal sejak ribuan tahun yang lalu. Dahulu penyakit asam urat dikenal sebagai penyakit orang kaya yang biasa makan enak. Pasalnya, penyakit ini lebih sering menyerang para pembesar, raja, dan bangsawan daripada menyerang orang biasa. Namun, penyakit ini sekarang penyakit yang paling umum ditemukan dimasyarakat siapa saja (Sutanto, 2013).

Penyakit asam urat ini pada umumnya dapat mengganggu aktivitas harian penderitanya. Lokasi yang paling sering terjadi serangan pertama adalah sendi pangkal ibu jari kaki. Serangan yang terjadi mendadak bisa saja terjadi pada siang hari tetapi pada tengah malam hari penderita mendadak terbangun karena rasa sakit yang amat sangat (Saraswati, 2009).

Olahraga yang teratur memperbaiki kondisi kekuatan dan kelenturan sendi serta memperkecil risiko terjadinya kerusakan sendi akibat radang sendi. Selain itu olahraga memberi efek menghangatkan tubuh sehingga mengurangi rasa sakit dan mencegah pengendapan asam urat pada ujung-ujung tubuh yang dingin karena kurang pasokan darah (Sustrani, 2009).

Sekitar 90% pasien *gout* primer adalah laki-laki berusia lebih dari 30 tahun, sementara *gout* pada perempuan umumnya terjadi setelah menopause. Diperkirakan, *gout* terjadi pada 840 dari setiap 100.000 orang (Saraswati, dalam Fitria 2014). Prevalensi asam urat cenderung meningkat dimasa yang akan datang dan telah memasuki usia semakin muda yaitu usia produktif yang

nantinya berdampak pada penurunan produktivitas kerja. Prevalensi asam urat di Indonesia terjadi pada usia dibawah 34 tahun sebesar 32% dan kejadian tertinggi pada penduduk Minahasa sebesar 29,9% (Buraerah, dalam Pratiwi, 2013). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember pada tahun 2011, jumlah penderita asam urat untuk Wilayah Kabupaten Jember adalah 2.859 penderita di 49 Puskesmas (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2011). Data pada tahun 2013 tercatat bahwa jumlah kunjungan penderita *gout* di Puskesmas Kalisat sebanyak 104 kunjungan (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, dalam Fitria 2014). Data terakhir tahun 2014 yang diperoleh bahwa jumlah kunjungan penderita *gout* di Puskesmas Kalisat sebanyak 124 kunjungan (Data Puskesmas Kalisat, 2014).

Faktor risiko yang menyebabkan orang terserang penyakit asam urat adalah usia, asupan senyawa purin berlebihan, konsumsi alkohol berlebih, kegemukan (obesitas), hipertensi dan penyakit jantung, obat-obatan tertentu (terutama diuretika) dan gangguan fungsi ginjal (Tim Vitahealth 2004, dalam Andry 2009).

Tingginya prevalensi asam urat yang terjadi pada usia berkisar 30-50 tahun, yang kebanyakan masih harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dimana penyakit ini dapat mengganggu aktivitas para penderitanya. Banyaknya faktor risiko yang dapat menimbulkan penyakit ini menjadi salah satu alasan peneliti tertarik untuk mengetahui “Analisis Faktor Dominan yang

Mempengaruhi Kejadian Arthritis Gout Akut pada Penderita Arthritis Gout Akut di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember”.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Asam urat merupakan penyakit yang menyerang persendian, asam urat dapat mengganggu aktivitas sehari-hari terutama pada usia 30-50 tahun. Penderita asam urat mencapai 90% pasien *gout* primer adalah laki-laki berusia lebih dari 30 tahun, sementara *gout* pada perempuan umumnya terjadi setelah menopause. Banyak faktor risiko yang menyebabkan orang terserang penyakit asam urat adalah usia, asupan senyawa purin berlebihan, konsumsi alkohol berlebih, kegemukan (obesitas), hipertensi dan penyakit jantung, obat-obatan tertentu (terutama diuretika) dan gangguan fungsi ginjal.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Apakah faktor pola makan mempengaruhi kejadian arthritis gout akut pada penderita arthritis gout akut di wilayah kerja Puskesmas Kalisat?
- b. Apakah faktor kegemukan (obesitas) mempengaruhi kejadian arthritis gout akut pada penderita arthritis gout akut di wilayah kerja Puskesmas Kalisat?

- c. Apakah faktor gangguan fungsi ginjal mempengaruhi kejadian arthritis gout akut pada penderita arthritis gout akut di wilayah kerja Puskesmas Kalisat?
- d. Bagaimana kejadian arthritis gout akut pada penderita arthritis gout akut di wilayah kerja Puskesmas Kalisat?
- e. Apakah faktor dominan yang mempengaruhi kejadian arthritis gout akut pada penderita arthritis gout akut di wilayah kerja Puskesmas Kalisat?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Faktor Dominan yang Mempengaruhi Kejadian Asam Urat pada Penderita Asam Urat di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor pola makan yang mempengaruhi kejadian arthritis gout akut pada penderita arthritis gout akut di wilayah kerja Puskesmas Kalisat
- b. Mengidentifikasi faktor kegemukan (obesitas) yang mempengaruhi kejadian arthritis gout akut pada penderita arthritis gout akut di wilayah kerja Puskesmas Kalisat

- c. Mengidentifikasi faktor gangguan fungsi ginjal yang mempengaruhi kejadian arthritis gout akut pada penderita arthritis gout akut di wilayah kerja Puskesmas Kalisat
- d. Mengidentifikasi kejadian arthritis gout akut pada penderita arthritis gout akut di wilayah kerja Puskesmas Kalisat
- e. Menganalisis faktor dominan yang mempengaruhi kejadian arthritis gout akut pada penderita arthritis gout akut di wilayah kerja Puskesmas Kalisat

D. Manfaat Penelitian

1. Masyarakat

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa memberikan dan menambah informasi kepada masyarakat mengenai faktor-faktor yang berisiko meningkatkan kadar asam urat. Khususnya faktor risiko yang paling sering terjadi.

2. Petugas Kesehatan (Perawat)

Penelitian ini bisa bermanfaat bagi petugas kesehatan (perawat) untuk dapat memberikan edukasi kepada masyarakat agar dapat mencegah terjadinya penyakit yang diakibatkan oleh peningkatan kadar asam urat yang tidak terkontrol.

3. Institusi Pendidikan

Bermanfaat sebagai referensi serta menambah pengetahuan dalam mencegah peningkatan kadar asam urat yang berlebih dalam tubuh.

4. Peneliti

Bermanfaat untuk menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan dalam melaksanakan penelitian tentang analisis faktor dominan yang mempengaruhi kejadian arthritis gout akut pada penderita arthritis gout akut di wilayah kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember.

5. Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi tentang faktor-faktor risiko yang mempengaruhi peningkatan kadar asam urat dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.